

Peran Guru PPKn Dalam Mengatasi Berbagai Macam Pelanggaran Tata Tertib Pada Siswa Kelas XII SMK

Widya Nuhan Prasanti*, Ahmad Hariyadi, Sarjono

IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia

*prasantiwidya6@gmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by the lack of awareness of students to the importance of discipline in their lives. This research was carried out with the aim to know the role of teachers of Pancasila and Citizenship Education and what are the obstacles that arise in an effort to overcome various violations of discipline in grade XII students at SMK Muhammadiyah 1 Randublatung. This study uses qualitative approach, data presented in the form of words and describe the findings of the study. The data sources in this study are the Principal, teacher of Pancasila and Citizenship Education, and grade XII TKR 1 SMK Muhammadiyah 1 Randublatung. In qualitative research researchers use 3 data collection techniques, namely interviews, documentation, and observations. The results showed that the role of teachers of Pancasila and Citizenship Education in overcoming various violations of discipline has been implemented properly. For the obstacles felt at this time the limited allocation of time gives coaching and guidance considering the situation of pandemic Covid-19 so learning is still done online. Teachers of Pancasila and Citizenship Education at SMK Muhammadiyah 1 Randublatung are expected to improve the quality of guidance and coaching services in overcoming violations of student discipline, so that coaching and guidance in overcoming various violations of discipline can be achieved optimally.

Keywords: role of teachers; types of violations; discipline

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kurangnya kesadaran siswa terhadap pentingnya kedisiplinan dalam kehidupan mereka. Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui peran guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan serta apa saja hambatan yang muncul dalam upaya mengatasi berbagai macam pelanggaran tata tertib pada siswa kelas XII di SMK Muhammadiyah 1 Randublatung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, data yang disajikan dalam bentuk kata-kata dan mendeskripsikan hasil temuan penelitian. Sumber data pada penelitian ini adalah Kepala sekolah, guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, dan siswa kelas XII TKR 1 SMK Muhammadiyah 1 Randublatung. Pada penelitian kualitatif peneliti menggunakan 3 teknik pengumpulan data yaitu wawancara, dokumentasi, dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran yang dilakukan guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam mengatasi berbagai macam pelanggaran tata tertib sudah dilaksanakan dengan baik. Untuk hambatan yang dirasakan pada saat ini keterbatasan alokasi waktu memberikan pembinaan dan bimbingan mengingat situasi *pandemic Covid-19* jadi pembelajaran masih dilakukan secara daring. Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMK Muhammadiyah 1 Randublatung diharapkan mampu meningkatkan kualitas pelayanan bimbingan dan pembinaan dalam mengatasi pelanggaran tata tertib siswa, supaya pembinaan dan pemberian bimbingan dalam mengatasi macam pelanggaran tata tertib dapat tercapai secara optimal.

Kata Kunci: peran guru; macam pelanggaran; tata tertib.

Submitted Jul 06, 2021 | Revised Aug 02, 2021 | Accepted Aug 07, 2021

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama yang dapat menjamin hidup suatu bangsa (Hariyadi, A. & Darmuki, 2019, Hasana, dkk, 2021). Masa remaja pada dasarnya adalah usia atau tahapan siswa untuk mencari jati dirinya, dalam interaksi remaja tanpa arahan dan kurangnya pengawasan atas perilaku mereka akan cenderung mengarah pada asosiasi remaja yang negatif. (Darmuki dkk, 2021, Ayun Siroso, dkk, 2021, Wiji Astutik, dkk, 2021. Darmuki dkk, 2019). Memasuki masa remaja menuntut kebebasan untuk mengembangkan segala potensi yang ada pada usia remaja, namun kebebasan remaja harus mengikuti bimbingan serta pengawasan perilakunya. Kebebasan yang tidak disadari dan tidak bertanggung jawab maka dapat merugikan diri sendiri, keluarga dan masyarakat.

Pendidikan anak dimulai dari lingkungan keluarganya, terutama dalam proses bersosialisasi etika dan aturan dalam lingkungan sosial yang akrab dengan orang tua dan anak, bersama dengan orang tua, kemudian melalui sekolah untuk pendidikan formal. (Ayun Siroso, dkk, 2021, Hasana, dkk, 2021) Proses pendidikan harus melibatkan banyak pihak, yang diimbangi oleh perkembangan teknologi untuk mempermudah dalam tercapainya suasana tertentu dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik nyaman dalam belajar (Darmuki & Ahmad Hariyadi, 2019, Hariyadi, A. 2018,), dalam interaksi dengan lingkungan dan sumber belajar yang terjadi secara disengaja untuk mencapai tujuan tertentu (Darmuki, dkk 2019, Misidawati, dkk 2021 Shofwani, dkk, 2021).

Dengan demikian tantangan dunia pendidikan saat ini dan masa depan pendidikan yang dengan pasti akan terus berubah disesuaikan dengan perubahan zaman dan standar, dalam pengembangan IPTEKS (Supena dkk., 2021, Wiji Astutik dkk., 2021, Hasanah, dkk 2021, Shofwani, dkk., 2019). Dengan demikian pendapat Ki-Hajar Dewantara (1961) salah seorang tokoh pendidikan Indonesia, menyatakan bahwa alam keluarga bagi setiap orang (anak) adalah alam pendidikan permulaan. Di situ untuk pertama kalinya orang tua (ayah maupun ibu) berkedudukan sebagai penuntun (guru), sebagai pengajar, sebagai pendidik, pembimbing dan sebagai pendidik yang utama diperoleh anak. (Amelia, dkk, 2020) Maka tidak berlebihan kiranya manakala merujuk pada pendapat para ahli di atas konsep pendidikan keluarga tidak hanya sekedar tindakan (proses), tetapi ia hadir dalam praktek dan implementasinya, terus dilaksanakan oleh orang tua (ayah-ibu) akan nilai-nilai pendidikan dalam keluarga. Meskipun terkadang secara teoritis harus diakui belum sepenuhnya dipahami, bahkan dalam kebanyakan orang tua belum banyak tahu bagaimana sebenarnya konsep pendidikan keluarga itu. Namun, tanpa disadari para orang tua (ayah-ibu) dalam praktek-prakteknya keseharian, para orang tua telah menjalankan fungsi-fungsi keluarga dalam pendidikan anak-anak, karena fungsi keluarga pada hakekatnya adalah sebagai pendidikan budi pekerti, sosial, kewarganegaraan, pembentukan kebiasaan dan pendidikan intelektual anak (Jailani, 2014:4-5)

Sekolah sebagai tempat sosialisasi kedua setelah keluarga berperan besar dalam menumbuhkan kesadaran pada diri anak. Penanaman kebiasaan bersikap dan berbuat baik pada anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekolah tempat ia belajar. Sekolah merupakan sebuah sarana dan prasarana guna mewujudkan pembangunan nasional di bidang pendidikan. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Maka dari itu, supaya tujuan tersebut dapat tercapai secara optimal maka diperlukan kesadaran bagi setiap warga negaranya agar mematuhi setiap hukum yang berlaku baik hukum tertulis maupun tidak tertulis. Hal ini sangat diperlukan karena dari kepatuhan terhadap hukum inilah yang akan menimbulkan disiplin dalam diri setiap warga negara. Penanaman disiplin kepada seseorang perlu dibina sejak dini dimana sekolah merupakan tempat yang tepat guna penanaman disiplin tersebut. Penanaman disiplin merupakan bagian yang sangat penting dari tugas sekolah. Penanaman nilai moral dan kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik jika setiap sekolah menerapkan tata tertib atau peraturan yang mengatur tata krama dan pergaulan dalam lingkungan sekolah. Maka setiap warga sekolah wajib melaksanakan ketentuan tata tertib sekolah secara konsekuen dan penuh kesadaran. Di sekolah semua guru bertugas memberikan bimbingan kedisiplinan kepada siswa. Hal itu dilakukan karena banyak siswa kurang menyadari betapa pentingnya kedisiplinan dalam kehidupan mereka. Peran guru sebagai pendidik merupakan peran yang berkaitan dengan tugas memberi bantuan dan dorongan (*support*), tugas pengawasan dan pembinaan (*supervisor*) serta tugas yang berkaitan dengan mendisiplinkan peserta didik agar patuh terhadap aturan-aturan sekolah dan norma hidup dalam keluarga dan masyarakat (Suyatno, 2011).

Tugas-tugas tersebut terkait dengan peningkatan tumbuh kembang anak untuk mendapatkan pengalaman yang lebih, seperti menggunakan kesehatan fisik, kebebasan dengan orang tua dan orang dewasa lainnya, etika tanggung jawab sosial, pengetahuan dan keterampilan dasar, persiapan untuk

menikah dan kehidupan keluarga, pilihan pekerjaan, dan masalah sifat pribadi dan spiritual. Dengan cara demikian maka karya guru dapat disebut sebagai pedoman pendidik dan siswa agar perilakunya tidak menyimpang dari norma yang ada (Amelia, dkk, 2020). Di lingkungan sekolah, guru memiliki lebih banyak kesempatan tatap muka dibandingkan dengan anggota sekolah lainnya. Selain mengajar, guru juga bisa memahami perilaku siswa yang kerap melanggar peraturan. Guru memiliki peran penting dalam kepatuhan siswa terhadap peraturan sekolah. Siswa melakukan berbagai pelanggaran disiplin. Dari berbagai pelanggaran yang dilakukan siswa terlihat banyak faktor yang menyebabkan terjadinya pelanggaran, oleh karena itu pelanggaran tersebut dapat diklasifikasikan menurut kualitas pribadinya, yang bergantung pada dampak dari perilaku siswa tersebut, baik buruknya perilaku siswa tersebut. Menjadi salah satu faktor terjadinya pelanggaran disiplin.

Menurut H.R Nursalim (Asmuri 2018:2), guru adalah pegawai negeri sipil yang diberi tugas, wewenang dan tanggung jawab oleh pejabat yang berwenang untuk melaksanakan pendidikan di sekolah. Hal ini termasuk dengan segala sesuatu yang berhubungan dengan kewajiban maupun hak yang melekat di dalam jabatan tersebut. Seorang guru mampu mempunyai jabatan seperti ini karena keahliannya, sehingga dinamakan pendidik profesional. Selain itu guru sering pula disebut dengan pendidik pembantu, karena guru menerima limpahan sebagian tanggung jawab orang tua untuk menolong dan membimbing anaknya.

Dalam penelitian ini, peneliti mengklasifikasikan pelanggaran berdasarkan jenis pelanggaran siswa. Ada 3 jenis pelanggaran tata tertib yang dapat dilihat berdasarkan klasifikasi jenis pelanggaran siswa yaitu: (1) perilaku, (2) kerajinan, (3) kerapian. Sama halnya dengan sekolah-sekolah lain, di SMK Muhammadiyah 1 Randublatung terdapat tata tertib. Tata tertib tersebut dibuat untuk mengatur semua warga sekolah yang meliputi siswa, guru, staf tata usaha, satpam, kepala sekolah. Dalam penelitian ini tata tertib yang dimaksud yaitu tata tertib yang berkaitan dengan siswa. Dengan dibuatnya tata tertib diharapkan semua kegiatan sekolah dapat berjalan dengan lancar. Contoh tata tertib siswa: setelah tanda masuk sekolah berbunyi pukul 07.00 WIB, semua siswa harus sudah berada di dalam sekolah dan masuk kelas dengan tertib, namun dalam kenyataannya masih ada beberapa siswa yang masih terlambat masuk kelas. Hal ini menunjukkan adanya suatu tindakan yang melanggar tata tertib yang telah berlaku di sekolah berdasarkan tingkat kemalasan siswa. Contoh lain seperti tidak memakai atribut yang lengkap dan masih banyak lagi tindakan yang melanggar tata tertib sekolah.

Tata tertib seharusnya sangatlah wajib untuk ditaati setiap siswa dengan penuh kesadaran. Jika terjadi suatu pelanggaran, dewasa ini pihak sekolah berusaha untuk mencari cara untuk mengatasi berbagai macam pelanggaran-pelanggaran tata tertib yang dilakukan oleh siswanya. Dengan demikian peraturan tata tertib di sekolah bisa ditaati oleh siswa dan kegiatan sekolah akan berjalan dengan lancar. Pelanggaran tata tertib yang dikategorikan berdasarkan macam/jenisnya bertujuan untuk mempermudah guru dalam memberikan peranya mengatasi pelanggaran tata tertib tersebut. Dalam memberikan pendidikan tentu tidak hanya ilmu pengetahuan saja, melainkan juga kepribadian serta menanamkan moral. Terlebih lagi guru PPKn yang pada umumnya sangat berkaitan dengan budi pekerti karena budi pekerti sangat penting untuk diberikan kepada siswa, karena budi pekerti adalah induk dari segala etika, tata krama, tata susila, dan perilaku dalam pergaulan.

Guru PPKn diharuskan untuk mengajarkan kepada siswa bagaimana bersikap yang baik dan tidak lupa sopan santun dalam kehidupan sehari-hari, baik didalam maupun diluar lingkungan sekolah. Selain itu guru PPKn juga harus bisa mengajarkan kepada siswa untuk berdisiplin serta mematuhi tata tertib yang berlaku, baik dengan cara menegur maupun memberikan contoh agar bisa menjadi tauladan bagi siswa.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena data yang disajikan dalam bentuk kata-kata dan mendeskripsikan hasil temuan penelitian. Sumber data pada penelitian ini adalah Kepala sekolah SMK Muhammadiyah 1 Randublatung, guru PPKn SMK Muhammadiyah 1 Randublatung, dan siswa kelas XII TKR 1 yang berjumlah 29 siswa namun hanya diambil 3 siswa. Jumlah siswa dalam kelas tersebut di pilih peneliti karena sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan peneliti. Pada penelitian kualitatif peneliti menggunakan 3 teknik pengumpulan data yaitu wawancara, dokumentasi, dan observasi. Berdasarkan hal tersebut peneliti menggunakan 3 cara untuk menganalisis data-data yang telah peneliti terima, yaitu dengan reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. (Lexi J. Moleong. 2002) Setelah itu peneliti menampilkan data berbentuk narasi deskriptif dan menarik kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini berupa ulasan-ulasan atau kajian-kajian hasil penelitian yang dikaitkan dengan teori-teori ataupun kajian-kajian hasil penelitian yang dikaitkan dengan teori-teori ataupun peraturan-peraturan yang ada, dan bukan data yang terbatas pada angka. Penelitian kualitatif bertujuan untuk melakukan penafsiran terhadap fenomena sosial (Lexi J. Moleong, 2002 : 3).

Data hasil penelitian ini diperoleh dari wawancara kepada guru PPKn, dan perwakilan beberapa siswa kelas XII TKR 1 SMK Muhammadiyah 1 Randublatung yang ditemui secara langsung di sekolah. Sebagaimana hasil wawancara kepada guru di SMK Muhammadiyah 1 Randublatung ini bahwa peran guru PPKn dalam mengatasi berbagai macam pelanggaran tata tertib dilaksanakan melalui peran guru sebagai pembimbing, agen moral dan komunikator. Berikut hasil wawancara dengan peneliti dengan guru PPKn SMK Muhammadiyah 1 Randublatung yang bernama Ibu Sri Suminingwati S.Pd mengatakan bahwa:

“Peran saya disini yang bisa saya lakukan ya seperti memberikan arahan melalui bimbingan di dalam kelas pada saat jam pelajaran kemudian bimbingan di luar kelas ya bisa dibilang semampunya saja karena itu bukan tugas utama atau wewenang saya sepenuhnya karena di setiap sekolah pasti sudah ada BP yang khusus menangani siswa yang bermasalah, tapi sebisa mungkin ya saya membantu demi kebaikan siswa siswi disini. Kalau bimbingan di dalam kelas biasanya melalui beberapa kegiatan seperti pemberian motivasi sebelum pelajaran dimulai, melalui kegiatan belajar mengajar, sosialisasi tata tertib pada saat jam perwalian kelas, dan pada saat kegiatan operasi tata tertib yang dilakukan di dalam kelas entah berapa minggu sekali itu rutin dilakukan operasi di kelas yang paling sering itu siswa kedapatan membawa HP, membawa peralatan kecantikan, dan kerapian rambut bagi laki-laki yang tidak rapi langsung kita potong rambutnya di kelas saat itu juga. Yang paling penting jangan sampai kita melakukan kekerasan tentunya dengan harapan menyadarkan siswa atas kesalahannya karena jika kita menyikapi dengan suatu tindak kekerasan justru itu akan membuat siswa dendam dan mungkin mereka malah tidak segan untuk melakukan kesalahannya lagi, dan disamping itu kita sebagai guru juga harus bisa menjadi suri tauladan yang baik dengan memberikan contoh perilaku yang baik, kalau saya pribadi dengan melalui mata pelajaran PPKn agar siswa dapat bermoral sesuai dengan nilai-nilai pancasila serta memberikan contoh dan ajakan yang baik kepada siswa, baik dalam berpakaian, dan bertingkah laku.

Dan perlu kita ketahui bahwa kenakalan pada anak itu biasanya dia memiliki masalah pribadi nah disini saya juga harus bisa berperan menjadi sahabat sekaligus orangtua siswa. Dengan cara mengarahkan dan membimbing peserta didik untuk menjadi manusia dewasa yang bermartabat, menyelesaikan masalah-masalah yang dialami siswa baik masalah pribadi maupun di sekolah,”. Dengan peran yang sedemikian rupa diharapkan siswa-siswi SMK Muhammadiyah 1 Randublatung mampu

memahami serta menanamkan sikap kedisiplinan pada dirinya untuk selalu mentaati setiap tata tertib yang berlaku di sekolah. Terlepas dari itu semua guru PPKn mengungkapkan bahwa memang itu bukan wewenang atau tugas utama seorang guru PPKn namun beliau akan berusaha semaksimal mungkin untuk kebaikan siswa-siswi SMK Muhammadiyah 1 Randublatung dengan memberikan arahan yang baik tanpa adanya kekerasan. Setelah adanya respon jawaban positif dari guru PPKn SMK Muhammadiyah 1 Randublatung mengenai peran guru PPKn dalam mengatasi berbagai macam pelanggaran tata tertib oleh siswa kelas XII di SMK Muhammadiyah 1 Randublatung. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah 1 Randublatung untuk mengetahui lebih dalam bagaimana peran guru PPKn dalam mengatasi berbagai macam pelanggaran tata tertib oleh siswa kelas XII di SMK Muhammadiyah 1 Randublatung. Dari hasil wawancara di atas Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah 1 Randublatung memberikan pernyataan bahwa tugas dalam menanggulangi permasalahan tata tertib sekolah bukanlah semata-mata dititik beratkan pada guru PPKn saja melainkan tugas bersama guna mewujudkan generasi yang bermartabat sesuai dengan visi misi SMK Muhammadiyah 1 Randublatung. Selanjutnya peneliti menanyakan kepada siswa dari kelas XII TKR 1 mengenai peran guru PPKn dalam menanggulangi berbagai macam pelanggaran tata tertib oleh siswa di SMK Muhammadiyah 1 Randublatung. Berikut hasil wawancara peneliti dengan narasumber:

“ Menurut pak Sigit, guru yang baik dan tegas dalam mengajar di kelas, selain memberikan pembelajaran di kelas beliau juga ikut berperan dalam mendisiplinkan murid-murid disini seperti kalau pagi beliau bersama dengan guru BP berdiri di depan gerbang sekolah untuk menegur murid yang kedapatan melanggar tata tertib, kalau yang saya tahu Bu Ning sering menegur kalau ada murid yang tidak memakai dasi, rambut tidak rapi dan yang paling sering itu cewek yang ketahuan memakai lipstick dan jilbabnya tidak rapi kelihatan rambutnya. Bu Ning, juga sabar dalam menghadapi murid yang bandel beliau tidak pernah main tangan kalau muridnya sudah keterlaluan ya wajar kalau beliau marah tapi juga sekedar ngomel tapi dibalik itu semua kita tahu apa yang beliau lakukan untuk kebaikan kita semua, menurut Bu Ning, sering memberikan motivasi dengan hal-hal yang positif dan tidak jenuh saat pelajaran di kelas.”

Dari jawaban di atas dapat disimpulkan bahwa peran guru PPKn dalam mengatasi berbagai macam pelanggaran tata tertib oleh siswa di SMK Muhammadiyah 1 Randublatung sudah sangat baik, dengan ketegasannya dalam mendisiplinkan siswa-siswi di sekolah beliau tidak sekalipun menggunakan kekerasan. Melainkan berupa teguran supaya siswa sadar bukan malah membenci dan diharapkan siswa-siswi SMK Muhammadiyah 1 Randublatung yang melanggar tata tertib sadar atas apa yang dilakukan dan tidak melakukan kesalahannya lagi dikemudian hari.

Dan setelah mengetahui sejauh mana peran guru PPKn dalam mengatasi berbagai macam pelanggaran tata tertib pada siswa kelas XII di SMK Muhammadiyah 1 Randublatung, selanjutnya peneliti juga mencari tahu bagaimana hambatan yang muncul dalam upaya guru PPKn menanggulangi berbagai macam pelanggaran tata tertib di SMK Muhammadiyah 1 Randublatung Kabupaten Blora. Berikut hasil wawancara peneliti dengan guru PPKn SMK Muhammadiyah 1 Randublatung yang bernama Ibu Sri Suminingwati S.Pd mengatakan bahwa :

“ Hambatannya untuk saat ini bisa dikatakan tidak ada hambatan yang serius nduk hanya saja pada saat pandemic covid-19 ini pembelajaran tidak bisa maksimal jadi untuk pengawasan-pengawasan mengenai perilaku siswa yang menyimpang juga tidak bisa dilakukan secara maksimal karena itu sudah di luar kendali saya tidak bisa memantau atau mengawasi siswa secara langsung. Dan takutnya saya itu mereka malah jadi banyak main di luar dan bergaul yang tidak sebagaimana mestinya, orang tuanya kan juga tidak bisa memantau mereka main kemana dengan siapa. Tapi sebisa mungkin dan semampu saya sebagai orang tua kedua mereka saya selalu mengingatkan pada saat jam pelajaran agar mereka tetap belajar di rumah dan tidak salah pergaulan”

Hambatan-hambatan yang dialami guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMK Muhammadiyah 1 Randublatung dalam mengatasi berbagai macam pelanggaran tata tertib pada situasi pandemi *Covid-19* seperti yang terjadi saat ini hambatan yang dirasakan yakni keterbatasan alokasi waktu memberikan pembinaan dan bimbingan dikarenakan proses pembelajaran masih dilakukan secara daring sehingga tidak bisa terjangkau dengan baik dan berlakunya pembelajaran yang masih daring ini dikhawatirkan akan membuat pergaulan teman sebaya yang negatif. Dan untuk mengantisipasi siswa dari hal-hal tersebut sebisa mungkin disetiap pembelajaran yang dilakukan melalui daring tersebut guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan selalu mengingatkan agar semuanya tetap berperilaku baik dan tidak menyimpang meskipun tanpa pengawasan guru-guru di sekolah. Selanjutnya peneliti menanyakan kepada siswa kelas XII TKR 1 terkait dalam melaksanakan perannya sebagai pembimbing, faktor apa yang menjadi hambatan guru PPKn dalam mengatasi berbagai macam pelanggaran tata tertib yang dilakukan siswa SMK Muhammadiyah 1 Randublatung. Dari jawaban keseluruhan narasumber dapat disimpulkan bahwa siswa kelas XII TKR 1 SMK Muhammadiyah 1 Randublatung pada dasarnya memiliki kesadaran akan tata tertib di sekolah meskipun tidak banyak dari mereka juga masih ada yang melanggar tata tertib yang berlaku. Dan keterbatasan alokasi waktu juga menjadi penghambat dalam memberikan pembinaan dan bimbingan dikarenakan proses pembelajaran masih dilakukan secara daring sehingga tidak bisa terjangkau dengan baik selain itu kepribadian dari siswa berbeda-beda tingkah lakunya, inilah yang menjadi kendala yang dihadapi guru PPKn dalam mengatasi berbagai macam pelanggaran tata tertib di SMK Muhammadiyah 1 Randublatung Kabupaten Blora.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa Peran guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam mengatasi berbagai macam pelanggaran tata tertib pada siswa kelas XII sudah dilaksanakan dengan baik. Tentunya banyak hal yang dilakukan seperti halnya dengan melalui peran guru sebagai pembimbing baik pada saat jam kelas maupun di luar kelas. Peran guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam mengatasi berbagai macam pelanggaran tata tertib juga dilakukan dengan cara pemberian bimbingan yakni melalui pendekatan individu atau langsung pada peserta didik yang melakukan pelanggaran tata tertib agar tidak melakukan pelanggaran selanjutnya tentunya semua itu dilakukan tanpa adanya kekerasan. Hambatan-hambatan yang dialami guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMK Muhammadiyah 1 Randublatung dalam mengatasi berbagai macam pelanggaran tata tertib oleh siswa kelas XII antara lain sebagai berikut: 1) keterbatasan alokasi waktu memberikan pembinaan dan bimbingan mengingat situasi *pandemic Covid-19* jadi pembelajaran masih dilakukan secara daring, 2) Beberapa peserta didik masih memiliki sifat bandel dan masa bodoh sehingga abai terhadap nasihat guru apabila kedapatan melakukan pelanggaran dan sudah diberikan teguran maupun sanksi namun dikemudian hari masih mengulangi kesalahan tersebut.

Daftar Pustaka

- Amelia, F., Sarjono, & Hariyadi, A. (2020). Peranan Pembelajaran PPKn Dalam Menanamkan Nilai-nilai Karakter Pada Siswa Kelas VIII di Mts Miftahul Ulum Sitiaji. *Edunesia*. 1 (3), 82-88
- Asmuri, H. (2018). Meningkatkan Disiplin Guru Dalam Kehadiran Mengajar di Kelas Melalui Penerapan Reward and Punishment di SDN 3 Setiap Kecamatan Pandawan. *Jurnal Penelitian Tindakan dan Pendidikan*, 4(3).
- Ayun Siroso, M., Sarjono, & Hariyadi, A. (2021). Pengaruh Fasilitas Belajar dan Lingkungan Pondok Pesantren Al Husna Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VII C di MTs Islamiyah Malo Tahun Ajaran 2019/2020. *Aksara* Vol. 7(1). 29-36.
- Basori, M., Irja, D., & Maemunaty, T. (2016). *Peran PKBM dalam Membina Masyarakat Putus Sekolah di PKBM Mitra Riau Jaya Cemerlang Kota Pekanbaru* (Doctoral dissertation, Riau University).

- Darmuki, A. & Hariyadi, A. (2019). Eksperimentasi Model Pembelajaran Jucama Ditinjau Dari Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Mata Kuliah Berbicara Di Prodi PBSI IKIP PGRI Bojonegoro. *Kredo*. 3(1), 62-72.
- Darmuki, A., & Hariyadi, A. 2019. Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode Kooperatif Tipe Jigsaw pada Mahasiswa PBSI Tingkat IB IKIP PGRI Bojonegoro Tahun Akademik 2018/2019. *Kredo*. 2(2), 256-267.
- Darmuki, A., & Hariyadi, A., Hidayati, N. A. (2020). Peningkatan Minat dan Hasil Belajar Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode *Mind Map* pada Mahasiswa Kelas IA PBSI IKIP PGRI Bojonegoro Tahun Akademik 2019/2020. *Kredo*. 3 (2), 263-276.
- Darmuki, A., Hariyadi, A., & Hidayati, N. A. (2021). Peningkatan Kemampuan Menulis Karya Ilmiah Menggunakan Media Video Faststone di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(2), 389-397.
- Farih, M. N. (2020). *Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Sejarah Di Sma Negeri I Kajen Kabupaten Pekalongan* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang).
- Hariyadi, Ahmad., Agus Darmuki. (2019). Prestasi dan Motivasi Belajar dengan Konsep Diri. *Prosiding Seminar Nasional Penguatan Muatan Lokal Bahasa Daerah sebagai Pondasi Pendidikan Karakter Generasi Milenial*. PGSD UMK 2019, 280-286.
- Hariyadi, Ahmad. 2018. User Of Smart Ladder Snanke Media to Improve Stundent Learning Outcomes Of IV Grade Students of State Elementary School I Doropayung Pancur Rembang. *Refleksi Edukatika*. Vol. 9 (1), 107-111.
- Hasanah, U, Sarjono, Ahmad Hariyadi. (2021). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Prestasi Belajar IPS SMP Taruna Kedung Adem. *Aksara*. Vol. 7(1). 43-52.
- Jailani, M. S. (2014). Teori Pendidikan Keluarga dan Tanggung Jawab Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Nadwa*, 8(2), 245-260.
- Junaidi, R., & Susanti, F. (2019). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Pegawai Pada UPTD Baltekkomdik Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Barat.
- Mulya, H. R. (2018). Penentuan Sanksi Pelanggaran Siswa pada SMA Muhammadiyah Bondowoso dengan Metodeeuclidean Distance (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Jember).
- Misidawati, D,W., Ratna, N., Siti Aniqoh S., Ahmad Hariyadi. 2021. Media Vidio untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Mata Kuliah Managemen Pemasaran di Masa Pandemi Coid-19 pada Mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah IAIN Pekalongan. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(2), 382-388.
- Lestari, D. (2013). Pendidikan Karakter Aspek Tanggung Jawab Anak Pada Keluarga Petani (Studi Kasus Dukuh Purworejo Desa Mojokerto Kecamatan Kedawung Kabupaten Sragen Tahun 2013) (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Suwardi, I., & Farnisa, R. (2018). Hubungan Peran Guru Dalam Proses Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 3(2), 181-202.
- Suhartono, Y., & Tanamal, R. (2015). Rancang Bangun Game Edukasi Bahasa Mandarin Untuk Anak Sekolah Dasar Berbasis Android.
- Setiadi, A. (2015). Peran Guru PKKn Dalam Mengatasi Berbagai Tipologi Pelanggaran Tata Tertib Di SMK Muhammadiyah 1 Banjarnegara (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang).
- Sari, A. P. (2015). Upaya Meningkatkan Motorik Halus Pada Anak Melalui Kegiatan Melukis Pada Kelompok A Di Tk 02 Kaling Tasikmadu Karanganyar Tahun Pelajaran 2014/2015 (Doctoral dissertation, universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Shofwani, S. A., & Ahmad Hariyadi,. 2019. Pengaruh Kompensasi, Motivasi Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Universitas Muria Kudus. *Jurnal Stie Semarang (Edisi Elektronik)*, 11 (1), 52-65.

- Shofwani, S. A., & Siti Rochmah,. 2021. Penerapan Problem Based Learning untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Manajemen Operasional di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(2), 432-445.
- Supena, I., Darmuki, A., & Hariyadi, A. (2021). The Influence of 4C (Constructive, Critical, Creativity, Collaborative) Learning Model on Students' Learning Outcomes. *International Journal of Instruction*, 14(3), 873-892. <https://doi.org/10.29333/iji.2021.14351a>.
- Tarigan, R. G. (2020). Peranan Orang Tua Dalam Menanamkan Kedisiplinan Pada Anak Usia Remaja Di Lingkungan Xiii Kelurahan Kwala Bekala Kota Medan (Doctoral dissertation, Universitas Quality).
- Wiji Astutik, S. Sarjono, Ahmad Hariyadi. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Group Investigation untuk Meningkatkan Aktifitas dan Hasil Belajar IPS Siswa kelas VII SMPN 1 Senori Tahun Ajaran 2019/2020. *Aksara*. Vol. 7(1). 37-42